

**PENGARUH *CAPITAL ADEQUACY RATIO* (CAR) DAN BEBAN  
OPERASIONAL PENDAPATAN OPERASIONAL (BOPO) TERHADAP  
*RETURN ON ASSETS* (ROA) PADA PT. BANK MUAMALAT TBK,  
JAKARTA**

**Pri Pantjaningsih**

e-mail : [pri.pantjaningsih@stiemi.ac.id](mailto:pri.pantjaningsih@stiemi.ac.id)

**ABSTRAK**

Tujuan penelitian adalah memperoleh informasi berupa penjelasan yang lebih dalam tentang hubungan dan pengaruh antara rasio CAR dan BOPO terhadap ROA dan memperoleh hasil dari olahan data tentang seberapa besar hubungan dan pengaruh antara rasio CAR dan BOPO terhadap ROA.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan metode pengaruh. Jenis penelitian adalah deskriptif verifikatif dengan pendekatan kuantitatif. Teknik pengumpulan data menggunakan data sekunder. Kemudian teknik analisis data dengan menggunakan program aplikasi komputer yaitu *Software Statistical Product and Service Solution* (SPSS) versi 26.

Hasil analisis persamaan regresi linier berganda menghasilkan persamaan yaitu  $Y = 0,002 + 0,004X_1 + 0,000X_2 + e$  dapat disimpulkan bahwa jika semua variabel bebas memiliki nilai nol maka nilai variabel terikat sebesar 0,002. Nilai koefisien variabel CAR ( $X_1$ ) sebesar 0,004 dan nilai koefisien variabel BOPO ( $X_2$ ) sebesar 0,000. Sedangkan hasil dari pengujian hipotesis, maka diperoleh variabel CAR dan BOPO memiliki nilai signifikansi 0,222 dan 0,568 atau  $> 0,05$ , yang artinya tidak signifikan. Sedangkan  $t_{hitung} = 1,249 < t_{Tabel} = 2,045$  maka variabel CAR tidak memiliki hubungan signifikan terhadap ROA PT. Bank Muamalat, pada variabel BOPO hasil kolom t diperoleh nilai  $t_{hitung} = (-0,577) < t_{Tabel} = 2,045$  dapat disimpulkan bahwa BOPO tidak memiliki hubungan signifikan terhadap ROA. Dan berdasarkan Analisa koefisien korelasi secara simultan diperoleh nilai  $R = 0,524$  ini berarti ada hubungan sedang dan positif yang menunjukkan bahwa peningkatan CAR dan BOPO dapat meningkatkan pengaruh terhadap ROA. Sedangkan hasil Adjusted Koefisien Determinasi ( $R^2$ ) = 0,225%. Artinya 22,5% hal ini menunjukkan bahwa persentase pengaruh variabel independen yaitu CAR dan BOPO terhadap variabel dependen yaitu ROA sebesar 22,5%, sedangkan sisanya sebesar 77,5% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti.

Kata Kunci : CAR, BOPO, ROA.

## PENDAHULUAN

Menurut Undang – Undang PT No.40 Tahun 2007 Pasal 1 Pengertian Perseroan Terbatas adalah badan hukum yang merupakan persekutuan modal, didirikan berdasarkan perjanjian, melakukan kegiatan usaha dengan modal dasar yang seluruhnya terbagi dalam saham, dan memenuhi persyaratan yang ditetapkan dalam undang-undang ini serta peraturan pelaksanaannya.

Bursa Efek Indonesia atau biasa disingkat dengan BEI telah diatur dalam Undang-Undang No. 8 Tahun 1995 sebagai pasar modal. Bursa Efek Indonesia mempunyai definisi yang luas yaitu pihak yang menyelenggarakan dan menyediakan system atau sarana untuk mempertemukan penawaran jual dan beli efek-efek pihak lain dengan tujuan memperdagangkan efek diantara mereka, diantaranya surat pengakuan utang, saham, obligasi, tanda bukti utang, dan surat berharga komersial. Bursa Efek Indonesia sebagai fasilitator perdagangan efek dengan menyebarluaskan informasi bursa dan sebagai otoritas yang mengontrol jalannya transaksi efek. Bursa Efek Indonesia merupakan bursa resmi di Indonesia, sehingga bagi para perusahaan yang ingin go public di Indonesia harus melalui Bursa Efek Indonesia (BEI).

Perbankan merupakan lembaga keuangan yang memiliki peranan dalam sistem keuangan di Indonesia. Keberadaan sektor perbankan memiliki peranan cukup penting, dimana dalam kehidupan masyarakat sebagian besar melibatkan jasa dari sektor perbankan. Hal ini dikarenakan sektor perbankan merupakan suatu lembaga yang mengemban fungsi utama sebagai perantara keuangan (financial intermediary) antara pihak-pihak yang memiliki dana (surplus dana) dengan pihak-pihak yang memerlukan dana (defisit dana) serta sebagai lembaga yang berfungsi memperlancar aliran lalu lintas pembayaran.

Di Indonesia sistem perbankan yang digunakan adalah dual banking system dimana beroperasi dua jenis usaha bank yaitu bank syariah dan bank konvensional. Dengan begitu kebijakan yang diambil pemerintah melalui Bank Indonesia tentu berbeda untuk kedua jenis bank tersebut. Pada bank syariah tidak mengenal sistem

bunga, sehingga profit yang di dapat bersumber dari bagi hasil dengan pelaku usaha yang menggunakan dana dari bank syariah serta investasi dari bank syariah sendiri.

Pada awalnya bank syariah di Indonesia hanya tercatat sebanyak tiga buah, namun kini pertumbuhannya semakin meningkat. Indikator dari kinerja suatu perusahaan salah satunya adalah profitabilitas. Profitabilitas merupakan kemampuan manajemen dalam menghasilkan laba. Salah satu proksi yang tepat untuk mengukur profitabilitas suatu bank adalah dengan melihat besar kecilnya Return On Asset (ROA), ini menunjukkan kemampuan bank dalam menghasilkan income dari pengelolaan aset yang dimilikinya. (Niode dan Chabachib, 2016:2)

Salah satu cara untuk menentukan tingkat kesehatan kinerja keuangan suatu bank adalah dengan cara mengukur kinerja profitabilitas bank. Return on Asset (ROA) merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan manajemen bank dalam memperoleh profitabilitas dan mengelola tingkat efisiensi usaha bank secara keseluruhan. Semakin besar nilai rasio ini menunjukkan tingkat rentabilitas usaha bank semakin baik atau sehat. Alasan dipilihnya ROA sebagai variabel dependen dengan alasan bahwa ROA digunakan untuk mengukur efektifitas perusahaan dalam menghasilkan keuntungan. ROA yang diperoleh tahun 2017 – 2021 pada bank Muamalat seperti Tabel 1.1

Tabel 1.1  
Data Pertumbuhan ROA  
PT. Bank Muamalat, Tbk.  
Tahun 2017-2021

Tahun	ROA	Pertumbuhan ROA
2017	0.11%	0
2018	0.08%	-0.92%
2019	0.05%	-0.95%
2020	0.03%	-0.97%
2021	0.02%	-0.98%
<b>Rata-rata</b>	<b>0.29%</b>	<b>-0.955%</b>

## KAJIAN PUSTAKA

### *Pengertian CAR (Capital Adequacy Ratio)*

Menurut Ismaulina, Wulansari, dkk (2020:121) CAR (Capital Adequacy ratio) adalah rasio kinerja bank untuk mengukur kecukupan modal yang dimiliki bank untuk menunjang aktiva yang mengandung atau menghasilkan

risiko, misalnya kredit yang diberikan. CAR merupakan indikator terhadap kemampuan bank untuk menutupi penurunan aktivasnya sebagai akibat dari kerugian-kerugian bank yang disebabkan oleh aktiva yang berisiko. Semakin tinggi CAR maka semakin baik kemampuan bank tersebut untuk menanggung risiko dari setiap kredit atau aktiva produktif. Perhitungan Modal dan Aset Tertimbang Menurut Risiko (ATMR) dilakukan berdasarkan ketentuan Bank Indonesia mengenai kewajiban penyediaan modal minimum. Perhitungan ATMR untuk Risiko Kredit dan Risiko Pasar didasarkan pada nilai tercatat aset dalam neraca. Rumus perhitungan Kewajiban Penyediaan Modal Minimum (KPM) atau Capital Adequacy Ratio (CAR) menurut Surat Edaran Bank Indonesia (SE BI) No. 13/30/DPNP/2011 adalah sebagai berikut :

$$CAR = \frac{\text{Modal}}{\text{ATMR untuk Risiko Kredit, Operasional, dan Pasar}} \times 100\%$$

### BOPO (Beban Operasional dan Pendapatan Operasional)

Menurut Ismaulina, Wulansari, dkk (2020:121) Beban Operasional dan Pendapatan Operasional (BOPO) merupakan rasio rentabilitas (earnings). Rasio BOPO adalah rasio yang digunakan untuk mengukur tingkat efisiensi suatu bank dan kemampuan bank dalam melaksanakan kegiatan operasionalnya. Semakin besar nilai BOPO mencerminkan kurangnya efisiensi bank dalam menjalankan kegiatan operasionalnya sebaliknya Semakin kecil BOPO menunjukkan semakin efisien bank dalam menjalankan aktivitas usahanya.

Rumus perhitungan BOPO (Beban Operasional terhadap Pendapatan Operasional) menurut Surat Edaran Bank Indonesia (SE BI) No. 13/30/DPNP/2011 adalah sebagai berikut:

BOPO (Beban Operasional terhadap Pendapatan Operasional)

$$BOPO = \frac{\text{Total Beban Operasional}}{\text{Total Pendapatan Operasional}} \times 100\%$$

### ROA (Return on Assets)

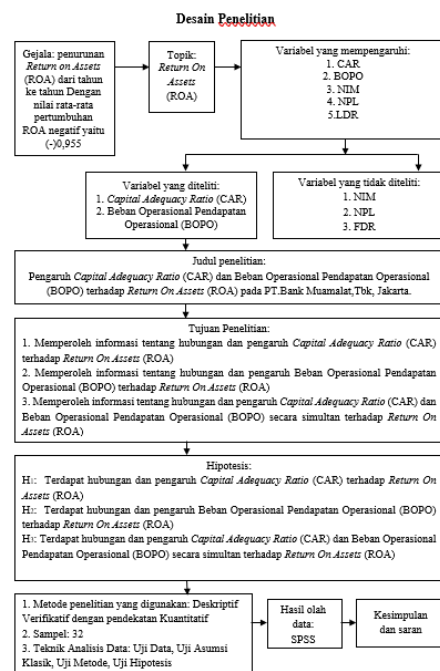
Menurut Ismaulina, Wulansari, dkk (2020:121) ROA (Return on Assets) merupakan rasio untuk mengukur kemampuan bank dalam memanfaatkan total aset untuk memperoleh laba secara

keseluruhan dari hasil investasinya. ROA juga menggambarkan perputaran aktiva yang diukur dari volume penjualan. Jika rasio ROA meningkat dapat dikatakan keuntungan yang di capai semakin meningkat dan semakin baik posisi bank dari sisi penggunaan asset dan tujuan perusahaan untuk mendapatkan laba semakin baik.

Rumus perhitungan ROA (Return on Assets) menurut Surat Edaran Bank Indonesia (SE BI) No. 13/30/DPNP/2011 adalah sebagai berikut:

$$ROA = \frac{\text{Laba sebelum pajak}}{\text{Rata - rata total aset}} \times 100\%$$

### Desain Penelitian



Sumber: diolah, 2023

### METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan metode pengaruh. Jenis penelitian adalah deskriptif verifikatif dengan pendekatan kuantitatif. Teknik pengumpulan data menggunakan data sekunder. Kemudian teknik analisis data dengan menggunakan program aplikasi komputer yaitu *Software Statistical Product and Service Solution (SPSS)* versi 26.

## HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

### Uji Data (normalitas)

#### One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		32
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	.0000000
	Std. Deviation	.11710451
Most Extreme Differences	Absolute	.318
	Positive	.166
	Negative	-.318
Test Statistic		.318
Asymp. Sig. (2-tailed)		.000 <sup>c</sup>

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

Sumber: diolah dengan SPSS 26.0

Berdasarkan hasil pada Tabel 4.5 dengan menggunakan metode one sample Kolmogorov-smirnov test, maka diperoleh angka probabilitas atau Asymp. Sig. (2-tailed) dari Unstandardized Residual sebesar 0.000 yang berarti bahwa nilai signifikansi untuk variabel CAR (X1), variabel BOPO (X2), dan variabel ROA (Y) sebesar 0.000. Karena angka probabilitas atau Asymp. Sig. (2-tailed) tersebut kurang dari 0.05 maka dapat diartikan bahwa data tidak berdistribusi normal.

### Uji Multikolinieritas

#### Coefficients<sup>a</sup>

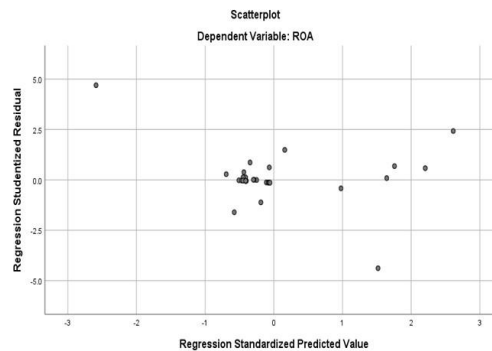
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	.002	.090		.022	.983		
	CAR	.004	.003	.225	1.249	.222	.987	1.013
	BOPO	.000	.001	-.104	-.577	.568	.987	1.013

a. Dependent Variable: ROA

Sumber: diolah dengan SPSS 26.0

Tabel 4.6 menunjukkan nilai tolerance variabel CAR (X1) sebesar  $0.987 > 0.1$  dan variabel BOPO (X2) sebesar  $0.987 > 0.1$ . Sedangkan nilai VIF variabel CAR (X1) sebesar  $1.013 < 10$  dan variabel BOPO (X2)  $1.013 < 10$ , maka berkesimpulan asumsi multikolinieritas sudah terpenuhi atau tidak terjadi gejala multikolinieritas.

### Uji Heterokedastisitas



Sumber: diolah dengan SPSS 26.0

Dengan melihat Gambar 4.1, terlihat titik-titik menyebar secara acak, baik diatas maupun dibawah angka 0 (nol) pada sumbu Y. Dengan demikian dapat dijelaskan bahwa model regresi tidak terdapat gejala heteroskedastisitas.

### Uji Autokorelasi

#### Model Summary<sup>b</sup>

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.259 <sup>a</sup>	.067	.003	.12108	1.887

a. Predictors: (Constant), BOPO, CAR

b. Dependent Variable: ROA

Sumber: diolah dengan SPSS 26.0

Berdasarkan Tabel 4.7, maka diperoleh nilai Durbin Watson sebesar 1.887 dan nilai du di dapat dari  $K(2) = N(32)$  dengan signifikan 5% yang bisa dilihat di Tabel durbin Watson yaitu  $1.5736 < \text{Durbin Watson}(1.887) < 4\text{-du}(2.4264)$  dan hasilnya tidak ada gejala autokorelasi.

### Uji Koefisien Korelasi Parsial

#### Correlations

		CAR	BOPO	ROA
CAR	Pearson Correlation	1	-.112	.237
	Sig. (2-tailed)		.541	.191
	N	32	32	32
BOPO	Pearson Correlation	-.112	1	-.129
	Sig. (2-tailed)	.541		.480
	N	32	32	32
ROA	Pearson Correlation	.237	-.129	1
	Sig. (2-tailed)	.191	.480	
	N	32	32	32

Sumber: diolah dengan SPSS 26.0

Tabel 4.8 menunjukkan hasil nilai koefisien korelasi, antara variabel CAR (X1) dan variabel ROA (Y) menghasilkan angka sebesar 0,237 dengan hasil yang positif. Dan hasil nilai koefisien korelasi antara variabel BOPO (X2) dan variabel ROA (Y) sebesar (-

0,129) dengan hasil nilai yang negatif.

### Uji Koefisien Korelasi Simultan

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.524 <sup>a</sup>	.275	.225	3.10607

a. Predictors: (Constant), BOPO, CAR

Sumber: diolah dengan SPSS 26.0

Berdasarkan Tabel 4.9 menunjukkan hasil uji koefisien korelasi secara Simultan antara variabel CAR (X1) dan variabel BOPO (X2) terhadap variabel ROA (Y) sebesar 0,524 dengan nilai positif.

### Uji Koefisien Determinasi Parsial CAR terhadap ROA

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.237 <sup>a</sup>	.056	.025	.11972

a. Predictors: (Constant), CAR

Sumber: diolah dengan SPSS 26.0

Berdasarkan Tabel 4.10 menunjukkan bahwa hasil koefisien determinasi secara parsial (R Square) antara variabel CAR (X1) terhadap variabel ROA (Y) adalah sebesar 0,056.

### Uji Koefisien Determinasi Parsial BOPO terhadap ROA

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.129 <sup>a</sup>	.017	-.016	.12220

a. Predictors: (Constant), BOPO

Sumber: diolah dengan SPSS 26.0

Berdasarkan Tabel 4.11 menunjukkan bahwa hasil koefisien determinasi secara parsial (R Square) antara variabel BOPO (X2) terhadap variabel ROA (Y) adalah sebesar 0,017.

### Uji Koefisien Determinasi Secara Simultan

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.524 <sup>a</sup>	.275	.225	3.10607

a. Predictors: (Constant), BOPO, CAR

Sumber: diolah dengan SPSS 26.0

Berdasarkan Tabel 4.12 menunjukkan hasil uji koefisien determinasi Adjusted R Square (R<sup>2</sup>) secara simultan antara variabel CAR (X1) dan variabel BOPO (X2) terhadap

variabel ROA (Y) sebesar 0,225. Nilai tersebut berarti kemampuan kombinasi variabel CAR (X1) dan variabel BOPO (X2) secara simultan dalam mempengaruhi variabel ROA (Y).

### Analisis Regresi Linier Berganda

Coefficients <sup>a</sup>						
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	
	B	Std. Error	Beta			
1	(Constant)	.002	.090		.022	.983
	CAR	.004	.003	.225	1.249	.222
	BOPO	.000	.001	-.104	-.577	.568

a. Dependent Variable: ROA

Sumber: diolah dengan SPSS 26.0

Berdasarkan Tabel 4.13 maka diperoleh hasil persamaan regresi linier berganda dalam penelitian ini yaitu:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + e$$

$$Y = 0,002 + 0,004X_1 + 0,000X_2 + e$$

Dimana:

$$Y = ROA$$

$$a = \text{konstanta} = 0,002$$

$$b_1 = \text{koefisien regresi } X_1 = 0,004$$

$$b_2 = \text{koefisien regresi } X_2 = 0,000$$

$$X_1 = \text{CAR}$$

$$X_2 = \text{BOPO}$$

e = eror

Persamaan Regresi Linier Berganda yang diperoleh dari hasil olahan SPSS adalah  $Y = 0,002 + 0,004X_1 + 0,000X_2 + e$ . Dengan demikian nilai konstanta yang diperoleh adalah sebesar 0,002 yang memiliki arti apabila variabel CAR (X1) dan variabel BOPO (X2) nilainya adalah 0 maka nilai variabel ROA (Y) sebesar 0,002. Nilai koefisien regresi untuk variabel X1 adalah 0,004 dan nilai koefisien regresi untuk variabel X2 adalah 0,000. Sehingga dapat diartikan bahwa apabila terjadi peningkatan pada variabel X1 maka nilai variabel Y akan mengalami peningkatan dengan asumsi nilai variabel X lainnya tetap atau konstan. Sedangkan untuk variabel X2 apabila terjadi kenaikan 1 poin maka nilai variabel Y akan mengalami peningkatan dengan asumsi nilai variabel X lainnya tetap atau konstan.

## KESIMPULAN DAN SARAN

### Kesimpulan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel variabel CAR (X1) secara parsial terhadap variabel ROA (Y) adalah 5,6%. Hal ini menunjukkan bahwa persentase pengaruh variabel CAR (X1) terhadap variabel ROA (Y) sebesar 5,6%. Sedangkan sisanya sebesar 4,4% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti.

Pengaruh variabel BOPO (X2) secara parsial terhadap variabel ROA (Y) adalah 1,7%. Hal ini menunjukkan bahwa persentase pengaruh variabel BOPO (X2) terhadap variabel ROA (Y) sebesar 1,7%. Sedangkan sisanya sebesar 98,3% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti.

Hasil Adjusted R Square (R<sup>2</sup>) sebesar 0,225 atau 22,5%. Hal ini menunjukkan bahwa persentase pengaruh variabel independen yaitu variabel CAR (X1) dan variabel BOPO (X2) terhadap variabel dependen yaitu variabel ROA (Y) sebesar 22,5%. Sedangkan sisanya sebesar 77,5% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti.

uji analisis persamaan regresi berganda menghasilkan persamaan yaitu  $Y = 0,002 + 0,004X_1 + 0,000X_2 + e$  dapat disimpulkan bahwa jika semua variabel bebas memiliki nilai nol maka nilai variabel terikat sebesar 0,002. Nilai koefisien variabel CAR (X1) sebesar 0,004, ini menunjukkan bahwa variabel CAR (X1) mempunyai hubungan yang berlawanan arah dengan risiko sistematis. Hal ini mengandung arti bahwa setiap kenaikan variabel CAR (X1) satu satuan maka variabel ROA (Y) akan turun sebesar 0,004 dengan asumsi bahwa variabel bebas yang lain dari model regresi tetap. Nilai koefisien variabel BOPO (X2) sebesar 0,000, ini menunjukkan bahwa variabel BOPO (X2) mempunyai hubungan yang berlawanan arah dengan risiko sistematis. Hal ini mengandung arti bahwa setiap kenaikan variabel BOPO (X2) satu satuan maka variabel ROA (Y) akan naik sebesar 0,000 dengan asumsi bahwa variabel bebas yang lain dari model regresi tetap.

Nilai korelasi antara variabel CAR (X1)

dengan variabel ROA (Y) menghasilkan angka 0,237. Angka tersebut menunjukkan adanya hubungan yang rendah dan positif. Begitu pula untuk korelasi antara variabel BOPO (X2) dengan variabel ROA (Y) rendah dan negatif dengan angka (-0,129). Hasil uji koefisien korelasi secara Simultan antara variabel CAR (X1) dan variabel BOPO (X2) dengan variabel ROA (Y) sebesar 0,524 dengan nilai sedang dan positif atau searah.

### DAFTAR PUSTAKA

Fernos & Itra. 2019. Analisis Manajemen Risiko Produk Kredit Pemilikan Rumah. Padang.

Ghazali, P D. 2016. Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS. Semarang: Undip.

Hasibuan, M. 2011. Manajemen Dasar, Pengertian dan Masalah. Jakarta: Bumi Aksara.

Ismail, S. 2014. Pengantar Bisnis. Jakarta: Erlangga.

Ismaulina, Wulansari & Safira. 2020. CAR dan faktor-faktor yang mempengaruhinya. Journal on Islamic Finance,171.

Jaya, I.L. 2020. Metode Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif. Yogyakarta: Quadrant.

Kieso, K. Weygandt. 2019. Pengantar Akuntansi 1 Berbasis IFRS. Jakarta: Salemba Empat.

Pontoh, W. 2013. Akuntansi Konsep dan Aplikasi. Manado.

Satria, M & Fatmawati, A. 2021. Penyusunan Laporan Keuangan Perusahaan. Jurnal Ilmiah Akuntansi dan Keuangan,323.

Sugiyono. 2016. Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D. Bandung: Alfabeta, cv.

Sujarweni, V. Wiratna. 2017. Analisis

Laporan Keuangan. Yogyakarta:  
Pustaka Baru Press.

, 2018. Pengantar Akuntansi.  
Yogyakarta: Pustaka Baru Press.

, 2019. Metodologi Penelitian Bisnis  
dan Ekonomi. Yogyakarta: Pustaka  
Baru Press.

, 2019. SPSS untuk Penelitian.  
Yogyakarta: Pustaka Baru Press.

#### Jurnal

Mudrajad Kuncoro & Suhardjono.2011.  
pengaruh NIM, BOPO, LDR, NPL  
dan CAR terhadap ROA Bank  
Internasional dan Bank Nasional Go  
Public periode 2007 – 2011. Riau.

Nanda, Hasan & Eristyanto. 2019. Pengaruh  
CAR dan BOPO terhadap ROA pada  
Bank Syariah tahun 2011-2018.  
Islamic Banking and Finance Journal,  
20.

Niode, N & Chabachib. 2016. Pengaruh  
CAR, Pembiayaan, NPF, dan BOPO  
terhadap ROA Bank Umum Syariah  
di Indonesia. Diponegoro Journal of  
Management,1.